

BAB III

Metode Penelitian

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang telah peringkat oleh IICG. IICG telah melakukan pemeringkatan melalui CGPI, alasan penggunaan perusahaan yang berada dalam pemeringkatan CGPI tidak lepas dari kebutuhan data indeks CG yang digunakan pada penelitian ini.

B. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria ini yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut.:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015
2. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan melalui situs pada laman idx.co.id

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Untuk melihat besarnya manajemen laba yang timbul dalam suatu perusahaan, peneliti menggunakan perhitungan model Jones yang telah diperbarui oleh (Dechow dan Sloan, 1995). Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan rumus seperti yang dilakukan oleh Dechow, et al (1995) sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage, Debt Ratio adalah suatu bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjakan dengan menggunakan hutang. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aktiva yang berasal dari pembiayaan kreditur (Sosiawan, 2012). Variabel *leverage* dihitung menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan jumlah aset yang ada dalam perusahaan pada akhir masa periode (akhir tahun) (Gibson, 2001:241).

Leverage pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

DR = Debt Ratio

Total Debt = Jumlah keseluruhan hutang

Total Assset = Jumlah keseluruhan aset

b. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas yang tidak digunakan atau diinvestasikan di dalam suatu perusahaan akan memunculkan masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi Karena tidak maksimalnya pemanfaatan arus kas terkait kesejahteraan pemegang saham. Masalah keagenan terjadi karena manajer memilih untuk

menginvestasikan arus kas bebas pada *instrument* investasi yang tidak memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Akibatnya pertumbuhan perusahaan akan rendah. Minimnya pengawasan yang efektif dari pemegang saham membuat manajer mungkin dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya dia ketahui. Penyembunyian informasi tersebut dapat terlihat melalui tingkat pengungkapan informasi yang rendah atau adanya memanipulasi akuntansi. Variabel ini dihitung menggunakan rumus yang digunakan oleh Brigham dan Houston (2010:67). *Free cash flow* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FCF} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal bersih}$$

Keterangan :

FCF = Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

c. *Earnings Power*

Earnings Power, Analisis yang dilakukan terhadap profitabilitas perusahaan mampu membuat investor menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan seberapa besar efektivitas pengelolaan perusahaan pada periode sebelumnya. Rasio *earnings power* menggambarkan seberapa banyak keuntungan dari kegiatan operasional yang

mampu didapatkan dari setiap penjualan (Sosiawan, 2012). *Earnings power* pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{NI_{it}}{REV_{it}}$$

Keterangan :

NPM = Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NI_{it} = Pendapatan Bersih (*Net Income*)

REV_{it} = Hasil penjualan output (*Total Revenue*)

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Kemampuan dewan direksi dalam melakukan pemantauan akan berkurang apabila dewan direksi merangkap jabatan sebagai manajemen puncak atau *chief executive officer* (CEO). Apabila dewan direksi memiliki independensi yang lemah, maka kecenderungan terjadinya manipulasi laba akan meningkat. Oleh sebab itu, diperlukan dewan komisaris independen yang bertugas untuk mengasi dan mengavluasi dewan direksi dalam mengelola perusahaan (Andriani, 2012). Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris yang berasal dari luar (independen)}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Keterangan :

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

e. Komite Audit

Bersumber pada peraturan BI No.8/4/PBI/2006 tugas Komite Audit adalah sebuah komite yang memiliki tugas untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan audit dan melakukan pemantauan terkait dengan tindak hasil audit agar kecukupan proses pelaporan keuangan dapat dinilai. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota luar komite audit}}{\text{Total seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Keterangan :

KA = Komite Audit

f. Kualitas Audit

Pemeriksaan atas laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan kepastian terkait relevansi, keandalan serta integritas dari suatu laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh perusahaan. Kepastian terkait relevansi, keandalan serta integritas diperlukan guna membantu pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan investasi atau keputusan bisnis. Auditor yang bekerja di KAP *big four* merupakan auditor yang mempunyai reputasi serta keahlian yang baik apabila dibandingkan dengan KAP *non big four* (Meutia, 2004). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0.

g. Kepemilikan Manajerial

Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena berakitan dengan pengendalian operasional sebuah perusahaan. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi dari seorang manajer perusahaan, bahwa *agency problem* antara pemilik perusahaan (*stakeholders*) dengan manajemen (*agent*) yang potensial akan terjadi apabila jika manajer memiliki kurang dari 100% saham perusahaan.

Sehingga motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda pula, dalam kasus ini adalah manajer yang juga merupakan pemegang saham pada suatu perusahaan dibandingkan dengan manajer yang bukan menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan. Menurut Makaryanawati dan Milani (2008) kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan yang negatif terkait kemungkinan dilakukannya manajemen laba pada suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka tindakan manajemen laba akan semakin turun.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Darma dan Basuki,2015).

- a. Uji normalitas, berguna untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS). Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%.
- b. Uji Multikolinieritas, berguna untuk mengetahui adanya hubungan liner antara sesama variable independen. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10.

c. Uji Autokorelasi, berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variable independen yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas, berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variable independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> \alpha 0,05$ atau 5%.

G. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 FCF + \beta_3 EP + \beta_4 PDKI + \beta_5 KA + \beta_6 AUDIT + \beta_6 KM + \varepsilon$$

Keterangan notasi persamaan regresi linier berganda :

DA = *Discretionary Accrual*

LEV = *Leverage*

EP = *Earnings Power*

FCF = *Free Cash Flow*

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

AUDIT = Kualitas Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis IBM SPSS24.0. diantaranya menggunakan :

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2007). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig.